



Qalam Lil Athfal

Volume: III. Edisi: II. Bulan Oktober. Tahun 2025

CARA MENGEFEKTIFKAN SUPERVISI PENDIDIKAN DI SEKOLAH

¹Azmi Ayu Fauziah Batubara, ²Intan Tri Permatasari, ³Asmah Naziha, ⁴Irfan Fauzi.

¹²³⁴Sekolah Tinggi Agama Islam "UISU" Pematangsiantar.

E-mail: ¹azmiirc@gmail.com, ²permatatri137@gmail.com, ³asmahnaziha@gmail.com,
⁴irfan17fauzi17@gmail.com.

ABSTRACT

Effective educational supervision is a crucial element in improving the quality of learning and the professionalism of educators in schools. Strengthening management and administration is the main foundation for creating a structured supervision system. Furthermore, active participation of all school members is fostered through increased collective awareness. Supervision effectiveness is also encouraged by optimizing meetings between leaders and teachers, as well as providing media such as teacher work boards and a representative library. Teacher discussion forums and the publication of school bulletins serve as a means of reflection and sharing good practices. Other innovations include the establishment of teacher research forums and curriculum workshops to enhance pedagogical capacity. Annual comparative studies are conducted as a means of constructive benchmarking. Through this approach, educational supervision serves not only as an oversight instrument but also as a medium for continuous coaching, collaboration, and professional development.

Keywords: Educational Supervision, School Management, Teacher Participation, Professional Development, Educational Collaboration.

ABSTRAK

Supervisi pendidikan yang efektif merupakan elemen krusial dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalitas pendidik di lingkungan sekolah. Penguatan manajemen dan administrasi menjadi fondasi utama dalam menciptakan sistem supervisi yang terstruktur. Selanjutnya, partisipasi aktif seluruh warga sekolah dibangun melalui peningkatan kesadaran kolektif. Efektivitas supervisi juga didorong dengan optimalisasi rapat pimpinan dan guru, serta penyediaan media seperti papan karya guru dan perpustakaan yang representatif. Forum diskusi guru dan penerbitan buletin sekolah dijadikan sarana refleksi dan berbagi praktik baik. Inovasi lain dilakukan melalui pembentukan forum penelitian guru dan pelaksanaan workshop kurikulum untuk meningkatkan kapasitas pedagogis. Studi banding tahunan dilaksanakan sebagai sarana benchmarking yang konstruktif. Melalui pendekatan ini, supervisi pendidikan tidak hanya menjadi instrumen pengawasan, tetapi juga media pembinaan, kolaborasi, dan pengembangan profesional yang berkesinambungan.

Kata kunci: Supervisi Pendidikan, Manajemen Sekolah, Partisipasi Guru, Pengembangan Profesional, Kolaborasi Edukatif.

ISSN 2962-8881



9 772962 888002

I. PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Fungsi utamanya adalah sebagai instrumen pembinaan, pengawasan, serta pengembangan profesionalisme pendidik. Di era pendidikan abad ke-21, peran supervisi mengalami pergeseran yang signifikan. Tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga menjadi agen perubahan (*change agent*) dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang efektif mampu membantu guru memahami kebutuhan peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, pendekatan supervisi tidak lagi bersifat *top-down*, tetapi lebih kolaboratif dan partisipatif. Dalam praktiknya, supervisi mendorong peningkatan kapasitas kelembagaan sekolah melalui perencanaan dan evaluasi yang berkesinambungan. Supervisi juga menjadi wadah refleksi profesional bagi para pendidik dalam meningkatkan mutu pengajaran. Dengan demikian, supervisi bukan sekadar mekanisme kontrol, melainkan sebagai motor penggerak transformasi pendidikan.

Efektivitas supervisi sangat erat kaitannya dengan kualitas manajemen dan administrasi sekolah. Manajemen yang baik akan menciptakan struktur organisasi yang rapi, sistem kerja yang terukur, serta pembagian tugas yang jelas. Hal ini menjadi fondasi penting bagi pelaksanaan supervisi yang terarah dan efisien. Sementara itu, administrasi sekolah yang tertib berfungsi sebagai penopang aktivitas pendidikan sehari-hari, seperti pengelolaan dokumen, absensi, dan laporan akademik. Ketika supervisi dilakukan dalam lingkungan manajerial dan administratif yang baik, hasilnya akan lebih maksimal. Guru akan merasa terbantu dalam mengelola perangkat pembelajaran dan administrasi kelasnya. Perencanaan supervisi yang matang, baik

dari segi waktu, metode, maupun instrumen, sangat mempengaruhi kualitas pelaksanaannya. Supervisi yang mendukung profesionalisme guru pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kombinasi antara manajemen yang efektif dan supervisi yang bermakna menjadi faktor penentu dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif.

Partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, khususnya guru, merupakan elemen penting dalam mewujudkan supervisi yang efektif. Ketika guru dilibatkan dalam proses supervisi, mereka tidak merasa diawasi semata, tetapi justru merasa dihargai dan diberdayakan. Forum-forum diskusi, seperti rapat guru, forum MGMP, serta pertemuan dengan kepala sekolah, menjadi sarana bagi guru untuk berbagi praktik baik, tantangan pembelajaran, dan solusi bersama. Kegiatan ini mendorong terciptanya budaya akademik yang kolaboratif dan reflektif, di mana inovasi tumbuh dari bawah. Guru menjadi agen perubahan di kelasnya masing-masing, sekaligus berperan dalam pengembangan mutu sekolah secara kolektif. Kolaborasi antar guru juga meningkatkan rasa saling percaya dan keterbukaan dalam menerima masukan. Budaya seperti ini menjadi pondasi bagi sekolah untuk berkembang sebagai komunitas belajar profesional. Supervisi yang terbuka dan partisipatif mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang. Dengan demikian, supervisi menjadi bagian dari siklus peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah yang visioner mampu mengarahkan supervisi sebagai upaya pembinaan, bukan sekadar kontrol. Kepemimpinan yang komunikatif dan mendukung akan memotivasi guru untuk terus meningkatkan kompetensinya. Sementara itu, komite sekolah dapat

berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung program-program supervisi dan peningkatan mutu. Melalui kolaborasi yang sinergis ini, berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diatasi secara bersama. Kepala sekolah juga berperan dalam menyediakan ruang-ruang kreatif bagi guru untuk berkembang. Partisipasi komite dalam evaluasi program sekolah dapat menjadi bahan refleksi dan pengambilan kebijakan yang lebih akurat. Supervisi yang didukung oleh kepemimpinan dan keterlibatan masyarakat akan lebih berdaya guna. Sekolah akan lebih siap menghadapi tantangan-tantangan pendidikan masa kini. Kinerja guru dan prestasi siswa pun akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Media dan sarana pendukung memiliki peran penting dalam mendukung proses supervisi pendidikan yang efektif. Keberadaan papan karya guru, misalnya, dapat menjadi wadah apresiasi atas kreativitas guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran. Perpustakaan yang lengkap menyediakan referensi untuk pengembangan profesional guru dan siswa. Selain itu, buletin sekolah dapat menjadi media diseminasi praktik baik, kegiatan supervisi, dan inovasi pendidikan lainnya. Media-media ini bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber motivasi bagi guru untuk terus berkarya. Lingkungan sekolah yang kaya sumber daya akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Guru merasa didukung dalam pengembangan karier dan kompetensinya. Sarana pendukung seperti ruang diskusi dan fasilitas teknologi juga memperkuat fungsi supervisi berbasis data. Informasi yang tersaji melalui media ini membantu kepala sekolah dan pengawas dalam melakukan pembinaan yang tepat sasaran. Supervisi yang terintegrasi dengan sarana pendukung menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inovatif.

Peningkatan kapasitas pedagogis guru dapat dilakukan melalui pembentukan forum penelitian dan

pelaksanaan workshop kurikulum secara rutin. Forum penelitian guru berfungsi sebagai tempat para pendidik melakukan kajian dan refleksi atas praktik pembelajarannya. Kegiatan ini mendorong guru untuk tidak hanya menjadi praktisi, tetapi juga peneliti dalam kelasnya sendiri. Hasil penelitian dapat dibagikan kepada rekan sejawat sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran bersama. Selain itu, workshop kurikulum membantu guru memahami perubahan-perubahan kebijakan pendidikan dan menyesuaikan strategi pengajarannya. Workshop juga menjadi sarana untuk memperkenalkan pendekatan dan metode baru yang relevan dengan kebutuhan zaman. Partisipasi aktif dalam kegiatan semacam ini meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan profesional guru. Supervisi yang disandingkan dengan kegiatan peningkatan kompetensi menciptakan siklus pembelajaran yang berkesinambungan. Guru yang terus belajar akan membawa perubahan positif di ruang kelas. Dengan demikian, forum penelitian dan workshop menjadi elemen penting dalam mendukung supervisi yang berdampak nyata.

Studi banding antar sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sangat efektif dalam memperkaya wawasan pendidik dan pengelola sekolah. Melalui kegiatan ini, para guru dan kepala sekolah dapat melakukan benchmarking terhadap praktik-praktik pendidikan yang berhasil diterapkan di institusi lain. Studi banding membuka ruang untuk bertukar pengalaman, strategi, serta model-model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat jaringan profesional antar sekolah, baik dalam lingkup lokal maupun nasional. Guru-guru dapat melihat langsung implementasi kurikulum, pengelolaan kelas, serta penerapan teknologi yang relevan. Melalui observasi langsung, sekolah peserta studi banding dapat mengadopsi praktik terbaik yang sesuai dengan konteksnya. Supervisi pendidikan yang dilengkapi dengan program studi banding akan memperkaya pendekatan pembinaan

guru. Studi banding juga menumbuhkan motivasi untuk melakukan perbaikan dan inovasi di sekolah asal. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi strategi penting dalam menciptakan perubahan positif dan peningkatan mutu secara berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), Menurut Mestika Zed dalam Miza Nina Adlini dkk, metode studi pustaka (library research) melibatkan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, terdapat empat tahap studi pustaka yang perlu dilakukan, yaitu persiapan alat yang diperlukan, penyusunan bibliografi kerja, pengaturan waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian.

Sementara itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mencari informasi melalui sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti, buku-buku, artikel, jurnal, dan literatur karya tulis lain yang berkaitan dengan isi pembahasan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa artikel, jurnal, dan buku terkait supervisi pendidikan. (Miza Nina Adlini, 2022)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Memperkuat Manajemen dan Administrasi

Manajemen, khususnya dalam lingkup pendidikan, merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian yang melibatkan kerja sama sejumlah orang dalam mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan

sistematis. Proses ini dilaksanakan di lingkungan tertentu dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara tepat agar seluruh usaha dapat terorganisasi dengan baik dan terarah. Singkatnya, manajemen pendidikan adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen secara khusus dalam bidang pendidikan, yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan semua aktivitas yang berkaitan dengan proses belajar mengajar serta administrasi pendidikan. (M. Sobry Sutikno, 2022)

Sedangkan administrasi pendidikan adalah tindakan yang melibatkan pengoordinasian perilaku manusia dalam lingkungan pendidikan agar semua sumber daya yang ada dapat dikelola dan ditata sebaik mungkin. Tujuan utamanya adalah agar proses pendidikan berjalan secara produktif dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Dalam proses administrasi pendidikan, semua usaha dari orang-orang yang terlibat dalam pencapaian tujuan tersebut harus diintegrasikan, diorganisasi, dan dikoordinasi secara efektif. Selain itu, semua materi dan sumber daya yang diperlukan maupun yang sudah ada harus dimanfaatkan secara efisien untuk mendukung kelancaran kegiatan pendidikan. (Siti Maisaroh & Danuri, 2020)

Karena itu, manajemen dan administrasi pendidikan harus saling menguatkan dan memiliki hubungan yang erat. Manajemen pendidikan memberikan arahan strategis dan visi yang jelas sebagai landasan bagi sistem administrasi pendidikan. Sementara itu, administrasi pendidikan berfungsi sebagai implementasi teknis dari kebijakan dan keputusan yang diambil dalam manajemen. Dengan hubungan yang sinergis ini, keduanya bekerja bersama-sama untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien. (Sagaf S Pettalongi, 2025)

Sebagai contoh konkrit, di sekolah A, penerapan supervisi manajerial berhasil meningkatkan ketertiban dalam administrasi sekolah. Hal ini terlihat dari pengelolaan keuangan dan dokumentasi pembelajaran yang sebelumnya kurang optimal, menjadi lebih teratur dan terdokumentasi dengan baik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa integrasi yang baik antara manajemen dan administrasi pendidikan dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah tersebut.

b. Membangun Kesadaran dengan Partisipasi

Partisipasi aktif seluruh warga sekolah, terutama guru, dalam proses supervisi menjadi faktor krusial dalam menciptakan budaya akademik yang kolaboratif. Keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan supervisi, seperti forum diskusi, rapat pimpinan, dan kegiatan kolektif lainnya, memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif antar anggota sekolah. Melalui partisipasi ini, guru dapat saling berbagi pengalaman, kendala, dan solusi dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang reflektif dan inovatif. Budaya kolaborasi ini penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya keterlibatan aktif guru, proses supervisi tidak hanya berjalan sebagai prosedur administratif, tetapi menjadi wahana pengembangan profesionalisme guru secara bersama-sama. (Muhajirah, 2023)

Keterlibatan guru dalam berbagai forum dan kegiatan kolektif juga membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah. Guru yang aktif berpartisipasi merasa dihargai dan diberdayakan, sehingga meningkatkan motivasi dan semangat kerja. Selain itu, interaksi yang intens dalam rapat pimpinan dan diskusi bersama

memperkuat jaringan kerja antar guru dan pimpinan sekolah. Sinergi ini penting untuk merumuskan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan dan tantangan pendidikan. Lingkungan kerja yang mendukung partisipasi aktif guru akan mendorong terciptanya inovasi dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Secara keseluruhan, partisipasi aktif warga sekolah merupakan modal penting untuk menciptakan iklim akademik yang produktif dan berkelanjutan.

Sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi komite sekolah semakin memperkuat upaya peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Kepala sekolah yang mampu memimpin dengan komunikasi terbuka dan dukungan penuh terhadap supervisi akan memotivasi guru untuk terus berkembang. Komite sekolah, sebagai mitra strategis, berkontribusi dalam memberikan masukan dan dukungan bagi pelaksanaan supervisi dan program pengembangan sekolah. Kolaborasi antara kepala sekolah dan komite menciptakan sinergi yang efektif dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan mutu pendidikan. Sinergi ini menjadi faktor penentu dalam membangun sekolah yang adaptif, inovatif, dan mampu memberikan layanan pendidikan berkualitas. Dengan dukungan seluruh pemangku kepentingan, supervisi pendidikan dapat berperan optimal sebagai instrumen peningkatan kapasitas guru dan institusi sekolah secara menyeluruh.

Sebagaimana penelitian dari Muji Rahayu dkk, menemukan bahwa partisipasi guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme mereka. (Muji Rahayu, dkk. 2024)

c. Mengefektifkan Rapat Pimpinan dan Guru

Rapat antara pimpinan sekolah dan guru yang diselenggarakan secara efektif memegang peranan sangat penting sebagai sarana koordinasi yang menyeluruh dalam menjalankan berbagai aktivitas sekolah. Selain itu, rapat ini juga berfungsi sebagai forum evaluasi yang komprehensif serta sebagai wadah perencanaan matang untuk menentukan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah memiliki kesempatan emas untuk menyampaikan hasil-hasil supervisi yang telah dilaksanakan, memberikan umpan balik yang konstruktif dan membangun kepada para guru, sekaligus merumuskan strategi-strategi yang dapat mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. (Nani Tursina, 2017)

Pelaksanaan supervisi pengajaran yang disertai dengan diskusi aktif dan interaktif antara kepala sekolah dan guru-guru memungkinkan proses pengembangan profesionalisme guru menjadi lebih optimal dan terarah. Diskusi tersebut juga membuka ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi yang ditemukan selama proses pembelajaran di kelas. Selain itu, kolaborasi yang erat antara kepala sekolah dan guru difokuskan pada upaya bersama dalam mengembangkan, mencari, serta menerapkan metode-metode pengajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku di sekolah.

Dengan adanya rapat yang terstruktur dan partisipatif seperti ini, kepala sekolah dapat memegang tanggung jawab penuh terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang memastikan bahwa seluruh proses berjalan secara efektif, efisien, dan mampu mencapai hasil yang maksimal demi kemajuan kualitas pendidikan. Pada akhirnya, rapat yang

efektif ini menjadi salah satu pilar utama dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendukung tercapainya visi dan misi sekolah secara keseluruhan. (Almuarif & Darul Ilmi, 2024)

d. Membuat Papan Karya Guru

Papan karya guru merupakan media visual yang menampilkan berbagai hasil karya, inovasi, dan prestasi yang telah dicapai oleh guru selama proses pembelajaran. Media ini berfungsi sebagai sarana apresiasi yang nyata bagi guru, sekaligus menjadi motivator untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan adanya papan karya tersebut, guru merasa dihargai atas usaha dan kreativitas yang telah mereka curahkan dalam mengelola pembelajaran. Apresiasi semacam ini sangat penting karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. (Siti Arina Budiastuti, 2022)

Penghargaan terhadap guru melalui media seperti papan karya memiliki dampak yang signifikan terhadap semangat kerja guru. Guru yang merasa diapresiasi cenderung lebih termotivasi untuk berinovasi dan memperbaiki metode pembelajarannya agar lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Akibatnya, proses belajar mengajar menjadi lebih hidup dan interaktif sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, guru yang mendapatkan pengakuan atas hasil kerjanya biasanya tidak merasa terbebani secara emosional maupun psikologis, karena mereka tahu bahwa setiap usaha yang dilakukan tidak sia-sia dan didukung oleh lingkungan sekolah. Dengan demikian, papan karya guru tidak hanya meningkatkan profesionalisme pendidik, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya suasana pembelajaran yang positif dan berkelanjutan. (Kurniayu Maduratih & Afakhrul Masub Bakhtiar, 2024)

e. Melengkapi Perpustakaan dan Koran

Perpustakaan yang lengkap dengan koleksi buku, majalah, serta koran terkini memegang peranan penting sebagai sumber belajar yang strategis bagi guru maupun siswa. Keberadaan berbagai referensi yang beragam dan mutakhir sangat mendukung guru dalam mengembangkan materi ajar yang relevan dan menarik, sekaligus meningkatkan kemampuan literasi peserta didik secara menyeluruh. Perpustakaan sekolah yang dikelola secara baik dan tertata rapi dapat berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang efektif, sekaligus mendukung berbagai kegiatan supervisi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan akses yang mudah dan fasilitas yang memadai, perpustakaan menjadi tempat yang kondusif bagi proses pembelajaran mandiri maupun kolaboratif. (Amelia Noormalita Setyani & Heriyanto, 2021)

Sebagian besar sekolah juga mengadakan kegiatan literasi mingguan yang melibatkan guru dan siswa secara langsung, biasanya dilaksanakan di halaman sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Kegiatan literasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa serta mendorong terjadinya diskusi dua arah antara guru dan siswa, sehingga komunikasi edukatif dapat berlangsung dengan lebih efektif dan interaktif. Selain itu, banyak sekolah yang berlangganan koran harian sebagai salah satu sumber informasi terbaru, khususnya mengenai isu-isu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dengan demikian, baik guru maupun siswa dapat selalu mengikuti perkembangan dan dinamika pendidikan secara aktual, sehingga materi pembelajaran dan diskusi kelas menjadi lebih kaya dan relevan dengan konteks

saat ini. (Agung Budiyo & Zahrina Roseliana Mazidah, 2022)

f. Mengaktifkan Forum Diskusi Guru

Forum diskusi guru, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), berfungsi sebagai wadah penting bagi para guru untuk saling bertukar pengalaman dan berbagi strategi pembelajaran yang telah terbukti efektif. Melalui forum-forum ini, guru dapat mendiskusikan berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran serta mencari solusi secara bersama-sama. Pendekatan kolaboratif dalam supervisi ini sangat mendukung terciptanya budaya reflektif di kalangan guru, yang pada akhirnya mendorong peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan. Forum seperti KKG dan MGMP juga menjadi sarana untuk memperkuat solidaritas dan komunikasi antar guru, sehingga mereka merasa didukung dalam menjalankan tugasnya. (Naima, Retoliah, & Farida, 2023)

Selain itu, terdapat Tim Pembelajaran Profesional atau Professional Learning Communities (PLCs), yaitu kelompok guru atau tenaga pendidik yang secara rutin berkumpul untuk membahas isu-isu pembelajaran terkini. Dalam PLC, anggota secara aktif berbagi ide, materi ajar, serta strategi-strategi pengajaran yang efektif, dengan tujuan bersama meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Diskusi dan evaluasi hasil pembelajaran menjadi bagian penting dari pertemuan ini, sehingga perbaikan dan inovasi dapat dilakukan berdasarkan data dan pengalaman nyata. Melalui keberadaan forum-forum tersebut, rasa memiliki dan tanggung jawab guru terhadap keberhasilan pembelajaran meningkat, yang berdampak positif pada komitmen dan motivasi mereka dalam melaksanakan tugas pendidikan.

g. Menerbitkan Buletin Sekolah

Buletin sekolah merupakan media komunikasi internal yang sangat efektif untuk menyampaikan berbagai informasi penting, kebijakan terbaru, serta pencapaian-pencapaian yang diraih oleh sekolah kepada seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, maupun tenaga kependidikan lainnya. Penerbitan buletin secara rutin tidak hanya meningkatkan transparansi dalam manajemen sekolah, tetapi juga memperkuat identitas dan citra sekolah di mata seluruh komunitas pendidikan. Dengan adanya buletin, partisipasi aktif dari guru dan siswa dalam berbagai kegiatan sekolah dapat semakin didorong, karena mereka merasa lebih terlibat dan mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat. (Ery Maritim, 2024)

Selain sebagai sarana komunikasi, buletin sekolah juga berperan sebagai media supervisi yang efektif dalam menyampaikan arahan dan membina para guru serta tenaga kependidikan. Bentuk buletin biasanya bervariasi, mulai dari selebaran sederhana hingga majalah sekolah yang diterbitkan secara berkala, baik dalam format cetak maupun digital, sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan warga sekolah dengan mudah dan cepat. Dengan media yang tepat, buletin mampu menjadi wahana edukasi dan literasi yang membantu meningkatkan wawasan serta pengetahuan bagi seluruh anggota sekolah.

Adapun tujuan utama dari adanya buletin sekolah meliputi beberapa fungsi penting, yaitu sebagai media informasi dan komunikasi yang menyampaikan berita dan pengumuman, sebagai sarana literasi dan edukasi untuk mendukung proses pembelajaran, serta sebagai wadah ekspresi dan kreativitas siswa maupun guru. Selain itu, buletin juga berfungsi sebagai alat promosi dan branding sekolah untuk membangun citra positif di masyarakat luas. Terakhir, buletin menjadi dokumentasi dan arsip yang merekam berbagai kegiatan dan perkembangan sekolah secara sistematis,

yang dapat menjadi referensi berharga di masa mendatang. (Rini Wahyuningsih, & Ermayanti. 2022)

h. Membuat Forum Penelitian Guru

Forum penelitian guru merupakan wadah yang penting bagi para guru untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sekaligus berbagi hasil-hasil penelitian yang telah mereka lakukan. Melalui forum ini, guru didorong untuk secara aktif melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang mereka jalankan dan mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sendiri menjadi bagian integral dari supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas secara langsung.

Adanya forum penelitian guru juga bertujuan untuk mendorong inovasi dalam dunia pendidikan dengan cara memberikan ruang bagi guru untuk mencoba dan mengevaluasi berbagai metode pengajaran yang baru. Dengan demikian, forum ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga membantu membangun budaya ilmiah yang kuat di lingkungan sekolah. Guru-guru yang aktif dalam forum ini akan semakin termotivasi untuk terus belajar dan berinovasi demi kemajuan pendidikan. Selain itu, forum ini juga berperan sebagai sarana kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar guru yang memperkaya wawasan dan keterampilan mereka.

Tujuan utama dari forum penelitian guru mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, dorongan terhadap inovasi pendidikan, serta pembentukan budaya ilmiah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah secara menyeluruh. (Suwardi, 2021)

i. Mengadakan Workshop Kurikulum

Workshop kurikulum adalah sebuah kegiatan pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam memahami serta mengimplementasikan kurikulum secara efektif di lingkungan sekolah. Melalui workshop ini, guru memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai isi, tujuan, dan struktur kurikulum yang berlaku, sehingga dapat menjamin keselarasan antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya di kelas. Kegiatan ini juga membekali guru dengan berbagai strategi dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pelaksanaan workshop kurikulum, pembahasan meliputi berbagai aspek penting, seperti proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara aktif, serta kegiatan yang berkaitan dengan peran guru dalam mengelola pembelajaran. Workshop ini menjadi sarana bagi guru untuk saling bertukar pengalaman dan berdiskusi mengenai cara-cara terbaik dalam mengaplikasikan kurikulum agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Selain itu, workshop ini juga mendorong kolaborasi antar guru, sehingga tercipta suasana kerja yang sinergis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Tujuan utama dari workshop kurikulum meliputi beberapa hal penting, yaitu memberikan pemahaman yang mendalam tentang isi dan karakteristik kurikulum yang digunakan, meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik, serta mendorong kolaborasi dan sharing best practices antar guru. Selain itu, workshop juga berfungsi sebagai forum evaluasi dan revisi kurikulum, sehingga kurikulum yang diterapkan selalu relevan dan responsif terhadap

kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

j. Satu Tahun Sekali Studi Banding

Studi banding tahunan adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengunjungi sekolah lain untuk mempelajari praktik terbaik yang mereka terapkan dalam manajemen serta proses pembelajaran. Kegiatan ini menjadi kesempatan penting bagi guru dan manajemen sekolah untuk memperoleh inspirasi serta wawasan baru yang dapat diterapkan di sekolahnya sendiri. Dengan mempelajari pengalaman dari sekolah lain, guru dan pengelola dapat mengenali berbagai inovasi dan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, studi banding juga membuka peluang untuk memperluas jejaring kerja antar sekolah sehingga tercipta sinergi yang positif. Hal ini tentunya mendukung peningkatan profesionalisme guru dan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Manfaat utama dari kegiatan studi banding adalah memberikan pencerahan atau inspirasi bagi personel penggerak di institusi pendidikan tersebut, sehingga mereka memperoleh semangat baru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Melalui pengalaman langsung melihat praktik terbaik, guru dan pengelola sekolah dapat menemukan solusi kreatif terhadap berbagai tantangan yang dihadapi. Namun demikian, pelaksanaan studi banding bukanlah perkara mudah karena memerlukan perencanaan matang dan pengelolaan yang baik. Banyak faktor yang harus diperhatikan, seperti pemilihan sekolah tujuan, waktu pelaksanaan, serta kesiapan peserta agar studi banding dapat berjalan lancar dan memberikan hasil yang maksimal tanpa kendala berarti.

Kegiatan studi banding sebenarnya memiliki makna dan tujuan yang sangat positif dan strategis dalam dunia pendidikan. Salah satu tujuannya adalah untuk mendukung upaya

perumusan kebijakan, evaluasi kebijakan, dan penyempurnaan kebijakan pendidikan di sekolah yang melaksanakan studi banding tersebut. Hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan data dan informasi berharga yang diadopsi dari sekolah, instansi, atau lembaga lain yang memiliki nilai-nilai positif dan relevan. Dengan demikian, studi banding tidak hanya sebagai kegiatan kunjungan biasa, melainkan menjadi proses pembelajaran yang sistematis dan ilmiah. Oleh sebab itu, persiapan studi banding harus dilakukan secara terencana dan mendalam seperti sebuah penelitian agar tujuan dan manfaatnya dapat tercapai secara optimal.

Dalam mempersiapkan studi banding, langkah pertama yang sangat penting adalah merumuskan tujuan kegiatan tersebut dengan jelas dan terukur. Untuk mengetahui dan menetapkan tujuan ini, sekolah yang akan melakukan studi banding perlu melakukan evaluasi diri terlebih dahulu. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang mampu menggambarkan kondisi internal dan eksternal sekolah secara menyeluruh. Dari hasil evaluasi SWOT ini, sekolah dapat menentukan fokus tujuan studi banding, misalnya untuk memperoleh data dan informasi terkait satu atau dua Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ingin dikembangkan, baik dari sekolah yang setara maupun yang memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi. Dengan demikian, studi banding menjadi kegiatan yang terarah dan bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah masing-masing.

IV. KESIMPULAN

Supervisi pendidikan yang efektif saat ini tidak cukup hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan atau kontrol semata, melainkan harus mengalami transformasi menjadi instrumen pembinaan profesional yang bersifat

kolaboratif, visioner, dan berkelanjutan. Supervisi yang demikian mampu mendukung pengembangan kapasitas guru dan tenaga kependidikan secara terus-menerus, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui penguatan manajemen dan administrasi sekolah yang baik, serta partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, proses supervisi dapat berjalan lebih optimal dan menyeluruh.

Selain itu, pengoptimalan forum-forum komunikasi internal seperti buletin sekolah dan forum diskusi guru menjadi kunci penting dalam memperkuat interaksi dan pertukaran informasi antar warga sekolah. Forum penelitian guru, workshop kurikulum, dan kegiatan studi banding tahunan juga berperan strategis dalam membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan dan progresif dalam pengembangan kualitas pendidikan. Strategi-strategi ini saling terhubung dan saling memperkuat, sehingga menciptakan sinergi yang mendorong budaya mutu, inovasi, dan profesionalisme di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, supervisi pendidikan tidak hanya menjadi aktivitas administratif belaka, melainkan wajah dari sebuah sistem pendidikan yang dinamis, selalu bergerak maju, bertumbuh, dan terus belajar. Dalam kerangka ini, sekolah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, responsif terhadap perkembangan zaman, dan mampu menghasilkan generasi yang unggul dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. Y. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974.

- Almuarif & Darul Ilmi, 2024, Pengaruh Kompetensi Sosial Pimpinan Pondok Pesantren Dan Religiusitas Guru Terhadap Kinerja Guru. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(2), 590. <https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3704>
- Budiastuti, Arina Siti. 2022, Peningkatan Keterampilan Membuat Karya Inovasi Media Pembelajaran melalui Metode Modifikasi Permainan Anak. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 146–155. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.455>
- Budiyanto, Agung. & Zahrina Roseliana Mazidah, 2022. Peran Perpustakaan dalam Mengenalkan Sejarah Indonesia Melalui Arsip Koran Kompas pada Perpustakaan Universitas Semarang. *Information Science and Library*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.26623/jisl.v1i2.2853>
- Maduratih, Kurniayu. & Afakhrul Masub Bakhtiar, 2024. Penerapan Model PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar P5 dengan Media Papan Pintar Kelas II SD. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.842>
- Maisaroh, S., & Danuri. (2020). *Administrasi & supervisi pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Maritim, Ery. 2024. Membimbing Siswa Menulis Dan Menerbitkan Karya Buku Anak Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 113–122. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.296>
- Muhajirah, B., Rahman, D., & Nursita, L. (2023). Problematika dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 3(1), 90.
- Muji, R., Hartinah, S., & Maufur. (2024). Pengaruh supervisi kepala sekolah, dan partisipasi guru dalam kegiatan kelompok kerja guru, serta pemanfaatan platform Merdeka Mengajar terhadap profesionalisme guru sekolah dasar di Kabupaten Tegal. *Journal of Education Research*, 5(4), 4583.
- Naima, Retoliah, & Farida. (2023). *Supervisi pendidikan*. Gowa, Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur.
- Pettalongi, S. S., Pahmi, Zakaria, N., Pratama, I. P. Y., & Marzuki. (2025). *Manajemen administrasi pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma.
- Purwanto, M. E. (2022). Peran studi banding dalam meningkatkan kualitas guru dan kinerja sekolah. *Kridatama Sains dan Teknologi*, 4(2), 182.
- Setyani, Noormalita Amelia. & Heriyanto, 2021. Perilaku Informasi Masyarakat Kota Kendal Pengguna Koran Dinding. *Pustakaloka*, 13(1), 137–155. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i1.2467>
- Sutikno, M. S. (2022). *Pengantar supervisi pendidikan*. Kota Mataram: UIN Mataram Press.
- Suwardi, 2021. Meningkatkan keterampilan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

tematik melalui workshop.
JPPTK: Jurnal Pendidikan
Pembelajaran & Penelitian
Tindakan, 1(1), 1–19.
<https://doi.org/10.53813/jpptk.v1i1.6>

Tursina, N. (2017). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.

Wahyuningsih, Rini. & Ermayanti. 2022. Peningkatan Kualitas Sekolah Melalui Supervisi Pendidikan. Buletin Edukasi Indonesia, 1(01), 13–18.
<https://doi.org/10.56741/bei.v1i01.21>.